

REPRESENTASI GAYA HIDUP REMAJA PADA VLOG AWKARIN BERJUDUL TAHUN BARUAN DI BALI BERSAMA ANYA GERALDINE

Ni Wayan Viola Deviyanthi¹⁾, I Dewa Ayu Sugiatica Joni²⁾, Ni Made Ras Amanda Gelgel³⁾
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana
Email: violadeviyanthi@gmail.com¹⁾, idajoni11@gmail.com²⁾, rasamanda13@gmail.com³⁾

ABSTRACT

Lifestyle becomes an inseparable part from the dynamic world of teenagers. This teenager's lifestyle representation can be seen on a video blog (vlog) that can be uploaded on social media, such as Youtube. On the vlog belonging to Karin Novilda or better known as Awkarin titled Tahun Baruan di Bali Bersama Anya Geraldine (Veri Veri Explicit) was watched for 3.1 million times. The purpose of this research is to find out the representation of teenager's lifestyle on Karin Novilda's video blog titled Tahun Baruan di Bali Bersama Anya Geraldine (Veri Veri Explicit). The type of this research is qualitative research with constructivist paradigm. This research used Charles Sanders Peirce semiotic analysis method. The result of this research shows that there are four type of teenager's life style representation on this vlog, these are representation of middle-high lifestyle, hedonism, and western cultural lifestyle.

Keywords: Teenager's Lifestyle, Video Blog Karin Novilda, Representation, Semiotics.

1. PENDAHULUAN

Nama Karin Novilda atau yang lebih dikenal dengan nama Awkarin mendadak menjadi populer semenjak kemunculan pada video berjudul *Gaga's Birthday Surprise & My Confessions* pada tahun 2016 di media sosial *YouTube*. Awkarin adalah seorang selebriti *instagram (selebgram)* dan *vlogger*. Gadis 20 tahun tersebut menampilkan gaya hidup yang tidak biasa di Indonesia. Bahkan Awkarin memberi *hashtag relationship goal* pada fotofotonya bersama Gaga. Karin dan Gaga tak ragu menunjukkan kemesraan seperti pelukan dan ciuman dilihat pada foto dan videonya yang diunggah di media sosial. Mereka tanpa ragu membagikannya kepada publik.

Hingga pada 20 September 2017, akun *YouTube* Karin Novilda diikuti oleh

311.404 *subscriber*. Karin Novilda atau yang lebih dikenal nama Awkarin mengunggah video-video kegiatan sehari-harinya dan juga video musik. Pada *Vlog* Awkarin berjudul "Tahun Baruan di Bali Bersama Anya Geraldine (*Veri Veri Explicit*)" yang diunggah di *YouTube* ditonton 3,1 juta kali. Video ini menjadi *vlog* terbanyak ditonton yang menampilkan aktivitas sehari-hari Awkarin, serta menampilkan dua *vlogger* yaitu Karin Novilda dan Anya Geraldine dalam satu *frame* yang menayangkan gaya hidup remaja versi Awkarin, Anya Geraldine, dan pacar mereka.

Namun di sisi lain *vlog* milik Awkarin menuai kontroversi dilihat dari komentar terhadap *vlog* tersebut yang mendorong komentar bahwa *vlog* tersebut mengandung pesan yang negatif. Salah satunya komentar

Reza Muhammad yang mengatakan *"inikah generasi penerus anak bangsa di masa depan?? Meneruskan ke jurang neraka"*. Pemilik akun Harlow Netta juga mengomentari, *"hi Karin, kayaknya lebih pantas kalo vlog Youtube lo dibuat age-restricted. Ga maksud mengekang kebebasan berekspresi tapi gue ga setuju kalo vulgar+harsh language yang pantas didenger sama anak di bawah umur, thx"*.

Kontradiksi dari fenomena tersebut menimbulkan sebuah pertanyaan tentang pesan apa yang terkandung dalam *video* tersebut sehingga menimbulkan kontroversi bersifat negatif. Karena itu diperlukan suatu model pengkajian semiotika terhadap *vlog* Awkarin tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut mendasari untuk melakukan penelitian tentang "Representasi Gaya Hidup Remaja pada *Video Blog* Karin Novilda Berjudul Tahun Baruan di Bali Bersama Anya Geraldine (*Veri Veri Explicit*)".

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tiga penelitian sebelumnya yang berguna untuk menunjang penelitian, baik dari segi teori maupun konsep penelitian.

Penelitian pertama yang digunakan sebagai kajian pustaka adalah skripsi oleh Siti Kholifah (2014) berjudul Analisis Semiotika Pesan Sosial dalam Video "Takotak Miskumis" di *Youtube*.

Penelitian kedua yang digunakan adalah milik Resti Septriana Putri (2014) berjudul Gaya Hidup Kaum Urban dalam Iklan 3 (*Three*).

Penelitian ketiga yang digunakan sebagai kajian pustaka adalah penelitian oleh Resti Septriana Putri (2014) berjudul Gaya Hidup Hedonisme dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Iklan *Magnum Versi Pink and Black* dan *Magnum Indonesia Versi Raisa Hangout*).

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Representasi dalam video blog

Menurut Stuart Hall representasi mengalami dua proses. Pertama, representasi mental yang merupakan sesuatu yang bersifat abstrak yang ada di kepala manusia, dan yang kedua adalah proses bahasa yang berkaitan dengan kontruksi sebuah makna. Sesuatu yang abstrak yang terdapat pada kepala manusia tersebut diterjemahkan dalam bahasa sehingga dapat menghubungkan antara konsep terhadap sesuatu hal dengan tanda dan simbol tertentu (Hall, 1997:15).

Seiring berkembangnya zaman, cara manusia melakukan representasi diri pun mengalami perkembangan dengan memanfaatkan internet khususnya media sosial untuk melakukan representasi diri atau *self-representation*. Representasi diri ini digunakan untuk membentuk *online identity* atau identitas online. Terdapat banyak platform yang dapat dijadikan sebagai medium untuk individu melakukan representasi diri. *"In many online environments, people seek to individualize themselves as different from the other participants. Different kinds of sites and media provide different cues that can facilitate this"* (Baym, 2010:108).

2.2.2 Gaya Hidup Remaja

Menurut Minor dan Mowen (2002:282), gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana seseorang memilih hidupnya, membelanjakan uangnya, dan menghabiskan waktu. Gaya hidup ini sebagai pola hidup seseorang yang dituangkan dalam kegiatan yang dipilihnya, minat dan pendapatnya dalam menghabiskan uang dan berkaitan tentang mengalokasikan waktu.

Gaya hidup juga berhubungan dengan perkembangan jaman dan teknologi yang semakin bertambahnya zaman dan kecanggih teknologi, maka semakin berkembang luas penerapan gaya hidup manusia dalam kegiatan kesehariannya. Gaya hidup dapat memberikan pengaruh yang positif atau negatif bagi yang menjalankannya, tergantung dari bagaimana seseorang menjalani gaya hidup tersebut.

Lewin dan Calon dalam Monks dkk (1998:253) mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu masa yang sifatnya di tengah-tengah antara anak-anak dan juga dewasa. Sedangkan pendapat lain tentang remaja menurut Kunto (1999:87) adalah generasi yang paling mudah dipengaruhi modernisasi sebagai dampak dari globalisasi.

Batasan usia remaja menurut *World Health Organization (WHO)* adalah 12 sampai 24 tahun yang pada masa tersebut remaja sudah mantap dan stabil, remaja sudah mengenal tentang dirinya dan telah memiliki keberanian untuk menentukan garis hidupnya sendiri.

2.2.2 Semiotika pada Video Blog

Semiosis menurut Charles Sanders Peirce adalah suatu hubungan antara tanda, objek, dan juga makna (*a relationship among a sign, an object, and a meaning*) (Sobur, 2006:16). Peirce membagi semiotika menjadi tiga elemen utama atau yang disebut sebagai teori segitiga makna atau *triangle meaning* antara lain: (a). Tanda merupakan sesuatu yang berbentuk secara fisik yang dapat diserap oleh panca indera manusia, (b). Acuan tanda (objek) adalah konteks sosial yang dijadikan referensi dari sebuah tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda. (c) Pengguna tanda (*interpretant*) merupakan suatu konsep pemikiran manusia yang menggunakan tanda serta menurunkan tanda ke suatu makna tertentu (Kriyantono, 2009:265).

Semiotika visual (*visual semiotics*) pada dasarnya merupakan sebuah bidang studi semiotika yang secara khusus menaruh minat pada penyelidikan terhadap segala jenis makna yang disampaikan melalui sarana indra penglihatan (*visual senses*). Semiotika visual tidak hanya terbatas pada pengkajian seni rupa seperti seni lukis, patung, dan arsitektur, melainkan segala macam tanda visual yang kerap kali atau biasanya dianggap bukan karya sastra (Budiman, 2011:9). Semiotika komunikasi biasanya mengambil objek penelitian mulai dari pemberitaan media massa, video, komunikasi periklanan, tanda-tanda nonverbal, film, komik-kartun, sastra, musik, dll (Sobur, 2006:110).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang dipergunakan untuk menjelaskan realitas yang ada dengan pengkajian secara deskriptif yakni berupa kalimat. Penelitian kualitatif ini berguna untuk mengembangkan teori yang sudah ada. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma konstruktivis dengan menempatkan pengamatan serta objektivitas untuk menemukan realitas.

Data primer dalam penelitian ini adalah *video blog* Karin Novilda berjudul "Tahun Baruan di Bali Bersama Anya Geraldine (*Veri Veri Explicit*)". Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang relevan dengan judul penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, media massa *online*, dan makalah-makalah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik pengumpulan data menggunakan studi bahan visual. Teknik pengumpulan data ini menggunakan bahan visual secara utuh dengan menggunakan teknologi digital (Bungin, 2007:126). Pada penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan studi bahan visual dalam *video blog* Karin Novilda berjudul "Tahun Baruan di Bali Bersama Anya Geraldine (*Veri Veri Explicit*)" yang didapatkan dari media sosial YouTube.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Karin Novilda atau yang lebih dikenal dengan Awkarin merupakan model, selebriti *Instagram* (*selebgram*), dan pembuat *video blog* (*vlogger*). Awkarin menarik jutaan

followers di media sosial tercatat pada 20 September 2017 jumlah *followers* di media sosial *Instagram* Awkarin mencapai 2,3 juta pengguna dan 311.428 *subscriber* di akun media sosial *YouTube*. Pada *channel Youtubenanya*, Awkarin mengunggah video-video kegiatan sehari-harinya dan juga video musik. *Video blog* (*vlog*) Awkarin yang diunggah pada 13 Januari 2017 berjudul "Tahun Baruan di Bali Bersama Anya Geraldine (*Veri Veri Explicit*)" ditonton sebanyak 3,1 juta kali. Video ini menjadi *vlog* terbanyak ditonton yang menampilkan aktivitas sehari-hari Awkarin. Pada video ini juga terlihat Awkarin berlibur bersama teman-temannya yaitu Anya Geraldine dan Okky Raditya dan juga bersama pacar Awkarin yaitu Oka Mahendra Putra.

Namun disisi lain *vlog* milik Awkarin menuai kontroversi dilihat dari komentar terhadap *vlog* tersebut yang mendorong komentar bahwa *vlog* tersebut mengandung pesan yang negatif. Seperti komentar Reza Muhammad yang mengatakan "*inikah generasi penerus anak bangsa di masa depan?? Meneruskan ke jurang neraka*". Pemilik akun Harlow Netta juga mengomentari, "*hi Karin, kayaknya lebih pantas kalo vlog Youtube lo dibuat age-restricted. Ga maksud mengekang kebebasan berekspresi tapi gue ga setuju kalo vulgar+ harsh language yang pantas didenger sama anak di bawah umur, thx*".

Dikutip dari tempo.co, melalui popularitasnya di media sosial Awkarin telah menghasilkan uang sebanyak 70 juta perbulan dengan menerima jasa *endorse* produk dan mendapatkan sekitar 100 juta dari penghasilannya di *Youtube*. Media sosial

baginya sebagai sumber kekuatan ekonomi dan ia pun merupakan wakil remaja yang mapan serta populer tanpa agensi konvensional.

4.2 Temuan Penelitian

Dari *video blog* milik Karin Novilda berjudul Tahun Baruan di Bali Bersama Anya Geraldine tersebut, peneliti berhasil memperoleh beberapa representasi tentang

gaya hidup remaja yang terdapat di dalamnya, di antaranya:

1. Representasi gaya hidup kalangan menengah atas.

<i>Sign</i>	Gambar 4.1 <i>Scene</i> 1 Menit ke 00:01:36 
Waktu	00:01:36
<i>Object</i>	Anya Geraldine memegang kamera <i>Fujifilm</i> dan memanggku tas dengan <i>brand Gucci</i> . Selain itu Oka terlihat sedang menggunakan laptop dengan <i>brand Apple</i> .
<i>Interpretant</i>	Terlihat benda-benda yang digunakan pada <i>scene</i> ini

merupakan *brand* produk ternama seperti *Gucci*, kamera *Fujifilm* dan *Apple*. Hal ini menegaskan Anya Geraldine dan Oka adalah orang yang memiliki ekonomi menengah ke atas yang tidak terlepas dari *brand-brand* ternama dunia. *Apple* merupakan produk yang berasal dari Amerika dan menjadi tren karena kecanggihannya. Penggunaan teknologi yang berasal dari Amerika khususnya *handphone* dan laptop dianggap lebih berkkelas jika dibandingkan produk dari Cina atau bangsa Asia lainnya. Sedangkan harga tas *Gucci* sendiri mencapai puluhan hingga ratusan juta rupiah yang biasa dipakai oleh kalangan menengah atas. Selain itu, kamera *Fujifilm* merupakan kamera profesional yang digunakan Anya Geraldine untuk mengabadikan *momentnya* agar menghasilkan gambar yang menarik untuk dilihat oleh publik. Hal ini juga dapat mengartikan kekuatan ekonomi mereka dapat menunjang eksistensi mereka di media sosial.

2. Representasi gaya hidup hedonis.

<i>Sign</i>	Gambar 4.5 <i>Scene</i> 5 Menit ke 00:16:06 
	(Awkarin, Anya Geraldine, Oka Mahendra Putra, dan Okky Raditya menari sambil menyanyikan lagu milik <i>Bruno Mars</i> dan <i>The Weeknd</i>).
Waktu	00:16:06
<i>Object</i>	Awkarin, Anya Geraldine, Oka Mahendra Putra, dan Okky Raditya menghabiskan malam tahun baru di sebuah <i>beach club</i> . Terlihat mereka sedang menari sambil menyanyikan lagu milik <i>Bruno Mars</i> dan <i>The Weeknd</i> .
<i>Interpretant</i>	Kehidupan hedonis tergambar pada <i>scene</i> ini yang terlihat mereka sedang berpesta di sebuah <i>beach club</i> . Gaya hidup hedonis ini identik mencari kebahagiaan dan kemewahan atau berfoya-foya sebagai tujuan hidup. Pesta merupakan kegiatan untuk berkumpul sambil melakukan aktivitas yang pada <i>scene</i> ini mereka terlihat sedang menari sambil menyanyikan lagu milik <i>Bruno Mars</i> dan <i>The Weeknd</i>

yang memperlihatkan ekspresi bahagia. *Scene* ini pun menggambarkan pesta sebagai bentuk kebahagiaan mereka.

3. Representasi gaya hidup barat (*western lifestyle*).

<i>Sign</i>	Gambar 4.10 <i>Scene</i> 10 Menit ke 00:02:52  
Waktu	00:02:52
<i>Object</i>	Awkarin menggunakan baju yang memamerkan belahan dadanya. Selain itu Awkarin menggunakan <i>softlens</i> berwarna biru dan tindik pada telinga bagian kirinya.
<i>Interpretant</i>	Pada <i>scene</i> ini menggambarkan gaya busana yang dipilih Awkarin yang terbuka. Belahan dada menjadi salah satu bagian yang dianggap keseksian dari perempuan dan di sini Awkarin

	<p>tidak ragu memperlihatkan belahan dadanya di hadapan publik. Penampilan dengan gaya seperti ini identik dengan gaya busana budaya barat yang terbuka. Selain itu pakaian ini juga menggambarkan daya tarik seksual seorang perempuan dan transformasi busana yang dipengaruhi oleh budaya barat. Penampilan budaya barat pun terlihat dari pemilihan warna <i>softlens</i> Awkarin yang berwarna biru. Bola mata ini identik dengan bola mata orang barat yang biasanya berwarna biru, abu-abu, coklat dan hijau. Awkarin juga terlihat menggunakan tindik yang menggambarkan bentuk ekspresi diri lewat seni, seksualitas, memperlihatkan keberanian, dan pemberontakan terhadap lingkungan.</p>
--	--

menengah atas yang dikarenakan harga pemasangan kawat gigi yang terbilang mahal. Menurut Yuswohady (2012:261) kalangan menengah atas memiliki kemampuan lebih untuk membeli barang-barang termasuk juga dalam membeli barang-barang mewah, seperti mobil, *gadget*, peralatan elektronik, dan lain sebagainya. Kalangan menengah atas cenderung kritis dalam memilih barang dan tidak hanya melihat barang dari merknya melainkan juga melihat fungsi serta *fiture* barang tersebut.

Jenis gaya hidup lainnya yang ditunjukkan pada *vlog* ini adalah gaya hidup hedonis. Menurut Salam (2002:81) gaya hidup hedonis ini menjadikan kemewahan dan kesenangan sebagai tujuan hidupnya yang dapat dilihat saat Awkarin dan teman-temannya merayakan malam tahun baru di sebuah *beach club* dan juga berpesta di sebuah *club* malam untuk memperoleh kesenangan. Tidak hanya itu, unsur kemewahan pun terlihat saat mereka berada di sebuah *private beach*. Tidak seperti pantai pada umumnya yang dapat dikunjungi dengan gratis, *private beach* tersebut hanya dikunjungi oleh orang-orang tertentu. Tempat-tempat yang Awkarin kunjungi dapat meningkatkan eksistensinya karena ia merekam tempat-tempat tersebut sebagai tempat liburannya dan membagikannya di *channel Youtube* miliknya.

Tidak hanya ketiga hal tersebut, saat menikmati kopi di *coffee shop* menjadi berbeda daripada menikmati kopi di sebuah warung kopi (*warkop*). Hal ini dikarenakan harga kopi di sebuah *coffee shop* lebih mahal dan mewah daripada di warung kopi (*warkop*). Selain itu menikmati kopi di *coffee shop* ini

4.3 Analisa

Pada *vlog* milik Awkarin ini digambarkan merepresentasikan gaya hidup kalangan menengah atas yang dapat dilihat dari barang-barang yang digunakan merupakan *brand* produk ternama dunia seperti *Gucci*, *GAP*, kamera *Fujifilm*, dan *Apple*. Kawat gigi atau behel pun menjadi *fashion item* tertentu yang tidak hanya digunakan untuk memperbaiki bentuk gigi, melainkan dapat menunjukkan kelas sosial

juga dikaitkan dengan gaya hidup hedonis yang tidak terlepas dengan istilah “nongkrong”. Nongkrong, berpesta di sebuah *beach club*, dan *club malam*, serta bersantai di sebuah *private beach* dikatakan sebagai gaya hidup karena menjadi salah satu cara manusia menggunakan dan menghabiskan waktu. Selain itu representasi gaya hidup yang dilihat dari minat dalam membelanjakan uangnya tergambar dari penggunaan barang-barang dengan *brand* ternama dunia seperti *Gucci*, *Apple*, kamera *Fujifilm*, dan *Gap*. Menurut Minor dan Mowen (2002:282), gaya hidup adalah bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Menurut Bayn (2010:108) media sosial digunakan sebagai *online self representation* yang artinya melalui media sosial individu dapat melakukan representasi diri *online* untuk membentuk identitas *online*. Menerapkan gaya hidup hedonis yang ditunjukkan di media sosial *YouTube* ini akan membentuk citra bahwa mereka keren, kaum berduit, berkelas, dan sejenisnya.

Selain gaya hidup kalangan menengah atas dan hedonis, *vlog* ini juga merepresentasikan gaya hidup barat (*western lifestyle*). Terlihat dari gaya busana yang dipilih Awkarin yang terbuka, *softlense* berwarna biru, dan menggunakan tindik. Pakaian yang digunakan Awkarin merupakan bentuk transformasi busana yang berasal dari budaya barat khususnya Amerika. Tidak

hanya itu, *softlens* berwarna biru juga identik dengan warna bola mata orang barat yang biasanya berwarna biru, abu-abu, coklat dan hijau. Awkarin juga terlihat menggunakan tindik yang menggambarkan bentuk ekspresi diri lewat seni, seksualitas, memperlihatkan keberanian, dan pemberontakan terhadap lingkungan.

Gaya hidup barat (*western lifestyle*) pun terlihat saat mereka melakukan *toast* atau bersulang yang merupakan budaya yang berasal dari Yunani. *Toast* dipimpin oleh tuan rumah atau orang yang memiliki jabatan lebih tinggi. Pada *vlog* ini *toast* dipimpin oleh Oka Mahendra Putra yang memiliki jabatan paling tinggi yakni sebagai pimpinan *Takis Entertainment*. Anya Geraldine pun terlihat mencium pipi Awkarin dan begitu pula sebaliknya. Mencium pipi tidak hanya dilakukan untuk memberi sapaan, rasa hormat, dan ucapan selamat, melainkan sebagai bentuk ungkapan rasa kasih sayang dan keakraban yang pada *vlog* ini ungkapan rasa kasih sayang ditunjukkan untuk seorang sahabat. Budaya mencium pipi ini merupakan budaya yang banyak berkembang di kebudayaan barat seperti di Inggris, Belanda, Belgia, Swiss, Amerika, dan Perancis. Mencium pipi di Amerika Latin juga dilakukan sebagai bentuk rasa bahagia yang pada *scene* ini ekspresi bahagia ditunjukkan Awkarin yang terlihat tersenyum.

Awkarin pun terlihat sedang berdisko sambil membawa segelas minuman beralkohol yang telah biasa dilakukan dalam kehidupan barat. Perilaku ini sebagai ungkapan kebebasan dan gaya hidup perempuan modern yang bersumber dari gaya hidup barat. Gambaran kemajuan

zaman yang ditandai dengan adanya gaya hidup yang berkiblat dengan gaya hidup barat dianggap sebagai *icon* kemajuan. Bahkan untuk mencari kebahagiaan mereka berusaha menembus tradisi lama di Indonesia yang biasanya remaja khususnya perempuan tidak boleh pergi hingga larut malam/dini hari. Selain itu, gaya hidup barat pun terlihat dari penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari. *Trend* berbahasa Inggris dan kasar merupakan aktivitas yang digambarkan dalam kehidupan remaja Awkarin. Menurut Kotler (2002:192) gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. *Toast* atau bersulang, mencium pipi teman, berpesta, dan berbicara bahasa Inggris pada kegiatan sehari-hari merupakan cara Awkarin berinteraksi dengan lingkungannya.

Gaya hidup barat lainnya yang terlihat pada *vlog* ini adalah menghumber kemesraan di tempat umum dan di media sosial atau dapat disebut dengan *Virtual Display of Affection (VDA)*. Pada *vlog* ini *Virtual Display of Affection* dapat dilihat saat Oka Mahendra Putra menggendong Awkarin, mencium pipi, berpangkuan serta saat Anya Geraldine dan Okky Raditya berpelukan. Perilaku menunjukkan kemesraan di sosial media ini belum dapat diterima oleh budaya timur bahkan akan menjadi cemooh dan perbincangan di masyarakat, menurut Endang Ekowati dalam Pardjono (2010:15) bangsa Indonesia yang bersifat multi etnis memiliki ajaran, wewarah, tuntunan yang sangat kaya mengenai budi pekerti. Wewarah budi pekerti

banyak diwarnai dari para pujangga seperti Ki Ageng Soerjomentaram dengan ajaran bahwa dalam menjalani hidup sebaiknya menghindari perilaku *ngangsa-angsa; ngaya-aya; golek benere dhewe* (artinya; hidup harus selalu menunjukkan perilaku mulia atau terpuji).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan temuan dan analisis penelitian, *Video blog* Awkarin yang berjudul Tahun Baruan di Bali Bersama Anya Geraldine (*Veri Veri Explicit*) ini merepresentasikan gaya hidup remaja sebagai berikut, yaitu:

1. *Video blog (vlog)* ini merepresentasikan gaya hidup menengah atas yang dilihat dari penggunaan barang-barang bermerk, memakai kawat gigi/ behel, serta mengisap cerutu.
2. Representasi gaya hidup hedonis terlihat saat Awkarin dan teman-temannya sedang berada di sebuah *beach club, club* malam, *coffee shop* dan *private beach*.
3. Gaya hidup barat pun terlihat dari cara Awkarin berpenampilan yakni dengan pakaian terbuka, *softlense* berwarna biru, dan tindikan. Selain itu aktivitas budaya barat juga terlihat saat Awkarin dan teman-temannya *toast/ bersulang, mencium pipi sesama jenis, penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari, berpesta, dan bermesraan di tempat umum.*

Berdasarkan tiga hal di atas dapat disimpulkan bahwa *video blog* Awkarin berjudul Tahun Baruan di Bali Bersama Anya Geraldine (*Veri-Veri Explicit*) merepresentasikan gaya hidup kalangan menengah atas yang cenderung lebih mudah hura-hura atau yang dikenal dengan gaya hidup hedonis. Selain itu juga *vlog* ini merepresentasikan gaya hidup barat (*western lifestyle*) sebagai cara Awkarin, Oka Mahendra Putra, Anya Geraldine, dan Okky Raditya berinteraksi dengan lingkungannya.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Kepada masyarakat umum diharapkan dapat menyaring informasi yang akan dikonsumsi khususnya pada perkembangan gaya hidup dan permasalahan sosial di masyarakat yang ditampilkan pada sebuah *video blog*.
2. Bagi penggiat *video blog* (*vlogger*) agar membuat konten *video blog* yang memiliki nilai edukatif serta penyampaian pesan yang tidak bias.
3. Bagi industri kreatif khususnya yang ada di media sosial *YouTube* agar menciptakan tayangan yang matang terutama berkaitan tentang penyampaian informasi kepada publik agar sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bukul

- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- C.Mowen, John. Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation's Meaning*. Jakarta: Gramedia
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran Jilid 1 Edisi Milenium*. Jakarta: Prehallindo.
- Kunto, A.A. 1999. *Remaja Tentang Hedonisme: Kecil Bahagia, Muda Foya-Foya, Tua Kaya Raya, Mati Masuk Surga*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Salam, B. 2002. *Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yuswohady. 2012. *Consumer 3000: Revolusi Konsumen Kelas Menengah Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dokumen Online;

- Dianti, Neni. 2015. *Gaya Hidup Hedonisme dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Iklan Magnum Versi Pink and Black dan Magnum Indonesia Versi Raisa Hangout)*. Diakses 5 Maret 2017 dari url <http://repository.fisipuntirta.ac.id/494/1/Neni%20Dianti%206662110871%20-%20Copy.pdf>
- Putri, Resti Septriana. 2014. *Gaya Hidup Kaum Urban dalam Iklan 3 (Three)*. Diakses 5 Maret 2017 dari url

[http://repository.fisip-untirta.ac.id/556/1/SKRIPSI%20RESTI%20SEPTRIANA%20PUTRI%20\(cover-abstrak\)%20-%20Copy.pdf](http://repository.fisip-untirta.ac.id/556/1/SKRIPSI%20RESTI%20SEPTRIANA%20PUTRI%20(cover-abstrak)%20-%20Copy.pdf)

Siti Kholifah. 2014. *Analisis Semiotika Pesan Sosial dalam Video "Takotak Miskumis" di Youtube*. Diakses 5 Maret 2017 dari url [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp/content/uploads/2014/08/artikel_ejournal_\(08-2014-05-12-15\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp/content/uploads/2014/08/artikel_ejournal_(08-2014-05-12-15).pdf)

Tempo.co. 2016. *Awkarin Buka-bukaan, Gaji Selangit, Haters, dan Bantuan Polisi*. Diakses 5 Juni 2017 dari url <https://cantik.tempo.co/read/news/2016/08/09/335794371/awkarin-buka-bukaan-gaji-selangit-haters-dan-bantuan-polisi>